

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah serius di negara-negara berkembang terutama di Indonesia. Menurut Sanjaya (2010), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan.

Menurut Jean Piaget *dalam* Sagala (2009), pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Sedangkan pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan Guru Biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan tahun Pembelajaran 2011/2012 maka ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran diantaranya siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang belum tuntas yaitu hanya mencapai rata-rata 65, sedangkan KKM pelajaran Biologi adalah 68.

Rendahnya nilai yang diperoleh merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran serta aplikasinya dalam bentuk soal-soal pelajaran. Selain itu guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa mengatakan, walaupun diskusi diterapkan, tetapi siswa kurang antusias selama berdiskusi dikarenakan siswa belum paham sepenuhnya mengenai apa yang mereka diskusikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa aktif sehingga hasil belajar pun dapat meningkat. Proses pembelajaran haruslah mampu mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered* tetapi *student centered*. Sesuai dengan pendapat Jhonson *dalam* Handayani (2010) bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktifitas pembelajaran dan membantu mereka mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Belajar aktif mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga siswa secara aktif menggunakan potensi otak, dalam hal menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari. Dengan belajar aktif, siswa akan turut serta dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan (Aryani, Munte, Zaini, 2009).

Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik, melaksanakan pembelajaran dengan permainan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu model pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan cara menempatkan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu,

saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah khasanah ilmu pengetahuan yang mereka kuasai dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Teams Games Tournament* (TGT). Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan proses pembelajaran dengan permainan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2009) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yakni meningkatnya rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar biologi konsep klasifikasi invertebrata dari rata-rata 53,33 pada kondisi awal menjadi 62,86 pada siklus I, dan 70,71 pada siklus II. Ketuntasan klasikal mengalami kenaikan dari 64,29% pada kondisi awal menjadi 78,57% (siklus I), dan 88,10% (siklus II). Demikian juga dengan persentase respon positif siswa, meningkat secara signifikan dari 52,38% menjadi 83,33% pada siklus I dan 90,48% pada akhir siklus II. Begitu juga dengan penelitian *quasi-experimental research* yang dilakukan oleh Nopiyanti, Rohendi dan Sutarno (2010) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diperoleh bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis multimedia lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis multimedia. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata untuk kelas TGT adalah 78,7 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas konvensional adalah 66,8.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Handayani (2010), sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif TGT hasil belajar siswa rendah yaitu nilai rata-rata 60, namun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, diperoleh nilai rata-rata 72,16 pada siklus I, pada siklus II 79,46 dan pada siklus

III sebesar 82,16. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2011), yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok ekosistem yang diperoleh adalah pada siklus II 90% siswa aktif serta ketuntasan klasikal hasil belajar tercapai sebesar 87,5%.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Kurangnya peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi masih rendah.
3. Rendahnya kemampuan siswa mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan, karena hal ini dipengaruhi oleh keadaan kelas yang tidak kondusif, di mana adanya siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang, bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan pada materi pokok sistem reproduksi manusia.
2. Dilakukan pada siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan.
3. Dilakukan untuk melihat hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi pokok sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti/calon guru, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadikan anak didik sebagai subjek pendidikan.
4. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.